

Original Article

FUNGSI MANAJEMEN PEMBINAAN DAN PRESTASI OLAHRAGA BOLA BASKET DI PERBASI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2024-2025

THE FUNCTION OF MANAGEMENT DEVELOPMENT AND ACHIEVEMENT OF BASKETBALL SPORTS AT PERBASI SEMARANG REGENCY IN 2024-2025

Fa'i Muhammad Chalid¹, Said Junaidi²

¹Universitas Negeri Semarang, faimchalid@gmail.com

²Universitas Negeri Semarang, said.ikor@mail.unnes.ac.id
(faimchalid@gmail.com, 08895001990)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh fungsi manajemen terhadap prestasi olahraga pada PERBASI Kabupaten Semarang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 79 dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dengan sistem *purposive random sampling*. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji t. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya hubungan fungsi manajemen pembinaan secara positif terhadap prestasi olahraga. Kesimpulannya yaitu fungsi manajemen pembinaan memiliki hubungan secara positif terhadap prestasi olahraga bola basket di PERBASI Kabupaten Semarang. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu menambahkan variable independent seperti motivasi atlet.

Kata kunci : Fungsi manajemen, prestasi manajemen, PERBASI

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of management functions on sports achievements at PERBASI Semarang Regency. The population in this study was 79 and the sample in this study was 66 respondents. The data collection technique in this study was a questionnaire with a purposive random sampling system. This study uses descriptive statistical analysis techniques, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and t-tests. The results of this study are that there is a positive relationship between coaching management functions and sports achievements. The conclusion is that the coaching management function has a positive relationship with basketball sports achievements at PERBASI Semarang Regency. Suggestions for further researchers are to add independent variables such as athlete motivation..

Keywords : Coaching management function, sports achievements, PERBASI

PENDAHULUAN

Pendahuluan Perkembangan saat ini ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat Indonesia mulai menyadari bahwa menjaga kondisi fisik yang baik sangatlah penting. Salah satu cara menjaga kesehatan tubuh adalah dengan menjalankan aktivitas olahraga. Olahraga merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk berolahraga atau memperbaiki kondisi fisik termasuk kekuatan fisik, mental dan fisik kesehatan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya.

Olahraga kini sudah menjadi gaya hidup yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, dari yang termuda hingga yang tertua, kemudian dapat diatur oleh masyarakat itu sendiri. Terlebih jika olahraga itu bertujuan untuk meraih kesuksesan. Ada banyak aspek penting untuk sukses dalam olahraga. Salah satunya mengikuti berbagai kompetisi yang dapat membuka jalan untuk mencapai hasil yang baik, ingin mengharumkan nama seseorang, suatu daerah atau suatu negara. Prestasi olahraga memerlukan jangka waktu yang lama untuk kemajuannya. Kesuksesan dalam olahraga adalah sesuatu yang terlihat dan terukur yang artinya latihan olahraga dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah mulai dari proses seleksi, pencarian bakat hingga proses pelatihan. Target dalam pembinaan olahraga

adalah mencapai prestasi yang maksimal. Prestasi merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembinaan olahraga.

Prestasi olahraga merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan secara umum untuk melihat status atau tingkat prestasi dan keberhasilan dalam olahraga. Dalam konteks ini dapat dipahami bahwa pembinaan olahraga yang dilakukan dapat dinilai dari prestasi yang diraih dalam berbagai pertandingan, kompetisi dari tingkat terendah hingga tingkat internasional (Effendi, 2016).

Manajemen memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai prestasi atlet. Mengelola pembinaan kinerja dalam klub atau akademi olahraga sangatlah penting dalam memainkan peran penting untuk kesuksesan. Manajemen olahraga pada dasarnya merupakan kombinasi ilmu manajemen dan ilmu olahraga, seseorang yang telah lulus dari perguruan tinggi ilmu administrasi atau Institut Ilmu Administrasi Bisnis tidak secara otomatis mengambil gelar master, juga tidak secara otomatis dapat menerapkan manajemen olahraga. Jika seseorang ingin melaksanakan manajemen olahraga harus menguasai secara baik dan cermat kedua bidang ilmu manajemen olahraga dan ilmu olahraga (Human, 2023).

Manajemen olahraga adalah kombinasi keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran dan evaluasi dalam lingkungan organisasi yang produk utamanya berkaitan dengan olahraga (Ahmad Yanuar Syauki dkk., 2021). Manajemen olahraga tidak lepas dari konteks tujuan olahraga itu sendiri, yaitu olahraga prestasi.

Kinerja yang diharapkan ini juga mencakup apa yang disebut dengan pembinaan, agar prestasi yang dicapai bisa optimal. Prestasi yang diraih pada masa emas mencerminkan cara pembinaan yang dilakukan sejak dini. Faktor sarana dan prasarana pun sangat berpengaruh dalam pembinaan atlet untuk mencapai olahraga prestasi.

Pengelolaan pembinaan prestasi olahraga bola basket di PERBASI Kabupaten Semarang tidak lepas dari peran pengurus dan pelatih yang senantiasa melaksanakan proses latihan untuk menjaring atlet-atlet yang berkualitas dan bertalenta. Pengelolaan manajemen bola basket di PERBASI merupakan bagian terpenting dalam pembinaan atlet-atlet hebat di Kabupaten Semarang. Penerapan fungsi – fungsi manajemen juga akan semakin mendorong perkembangan atlet, namun faktanya masih ada perhatian yang kurang intensif terhadap pembinaan ini, sebagai contoh jarang ada program latihan yang berjalan secara teratur. Sedangkan, hal yang paling penting dalam sebuah prestasi adalah pembinaan yang baik dan teratur.

Dalam usaha untuk menunjang pembinaan olahraga juga diperlukan salah satu pendukung yaitu, pelatih. Pelatih harus mampu memberikan layanan pelatihan berdasarkan pengetahuan ilmiah terkini di bidangnya. Pelatih juga harus mampu memahami tantangan-tantangan yang ada dalam pembinaan. Tugas utama pelatih adalah mengembangkan dan mengeluarkan potensi yang dimiliki atlet, sehingga dapat berperan utama dalam mempraktekkan hasil latihan dalam bidang kompetitif (Hanafi dkk., 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen pembinaan olahraga PERBASI Kabupaten Semarang. Berdasarkan dari konteks di atas, penulis memilih judul "Fungsi Manajemen dan Prestasi Olahraga Bola Basket di PERBASI Kabupaten Semarang. Tahun 2024-2025".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei. Lokasi penelitian ini berada di GOR Pandanaran (GOR Wujil) terletak di Setiggen, Wujil, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Dalam penelitian ini variabel X adalah fungsi manajemen pembinaan sedangkan variabel Y adalah prestasi olahraga. Populasi yang ada di PERBASI Kabupaten Semarang sejumlah 79 dan sampel penelitian sebanyak 66 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan kusioner (angket) dengan *purposive random sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji t..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari perhitungan statistik deskriptif tiap variabel akan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean
X	20	35	26.33
Y	5	11	7.44

Sumber: (Data Primer, 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif, rata-rata pada variabel fungsi manajemen yang menunjukkan nilai 26,33 berada pada interval kategori buruk. Sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi di tempat lokasi penelitian, realianya memang fungsi manajemen di PERBASI memang masih buruk. Begitu juga dengan rata-rata pada variabel prestasi Olahraga, rata-rata sejumlah 7,44 berada pada interval kategori buruk menginterpretasikah bahwa prestasi olahraga juga ikut menurun dikarenakan fungsi manajemen yang buruk.

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Fungsi Manajemen Pembinaan

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Fungsi Manajemen Pembinaan

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi
1.	45,6 - 56	Sangat baik	0
2.	35,1 – 45,5	Baik	0
3.	24,6 – 35	Buruk	48
4.	14 – 24,5	Sangat buruk	18
Total			66

Sumber: (Data Primer, 2018)

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa 48 responden menilai bahwa fungsi manajemen pada PERBASI Kabupaten Semarang kinerjanya buruk. Dilihat dari interval pada Tabel 2 memang sudah menjadi kesimpulan

yang absolut jika PERBASI Kabupaten sangat membutuhkan reparasi kinerja organisasi. Kesimpulan tersebut juga didukung dengan tidak ada satupun responden yang menilai baik atau sangat baik fungsi manajemen pembinaan pada PERBASI Kabupaten Semarang.

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Olahraga

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Olahraga

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi
1.	13,1 - 16	Sangat baik	0
2.	10,1 - 13	Baik	7
3.	7,1 - 10	Buruk	20
4.	4 -7	Sangat buruk	39
Total			66

Sumber: (Data Primer, 2018)

Setelah menganalisis hasil dari analisis statistik deskriptif pada variabel prestasi olahraga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi olahraga pada PERBASI Kabupaten Semarang berada pada kriteria sangat buruk. Rata-ratanya memang berada pada kriteria buruk, namun lebih dari 50% responden menilai jika prestasi olahraga pada PERBASI Kabupaten Semarang sangat buruk. Hubungan antara fungsi manajemen pembinaan dan prestasi olahraga sudah cukup terlihat disini, buruknya fungsi manajemen pembinaan pada PERBASI Kabupaten Semarang cukup berpengaruh pada prestasi olahraga.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

Sumber: (Data Primer, 2018)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4, data kuesioner penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,200. Hasil tersebut > dari nilai signifikansi senilai 0,05 dimana menjadi dasar pengambilan keputusannya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t			Sig.
1 (Constant)	0.511	0.803	0.633	0.529
X	0.027	0.030	0.889	0.377

Sumber: (Data Primer, 2018)

Nilai Signifikan pada hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan angka 0,377. Hal tersebut menjelaskan bahwa data penelitian ini tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan tersebut yaitu nilai signifikan yang senilai $0,377 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji pada asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda (Ghozali, 2021). Pengujian multikolinearitas akan dilakukan dengan variance inflation factor (VIF). Dasar yang digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu jika nilai $VIF < 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sedangkan jika nilai $VIF > 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Hasil dari uji multikolinearitas dapat

dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	VIF		
1 (Constant)	3.946	1.395	
X	0.133	0.053	1.000

Sumber: (Data Primer, 2018)

Hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) dari perhitungan uji multikolinearitas adalah 1,0. Data penelitian ini dapat dikatakan tidak mengalami multikolinearitas karena berdasarkan dasar pengambilan keputusannya yaitu, jika nilai $VIF < 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Hasil VIF senilai $1,0 < 10$ yang dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

	t		Sig.	
(Constant)	3.946	1.395	2.828	0.006
X	0.133	0.053	2.527	0.014

Sumber: (Data Primer, 2018)

Hasil perhitungan uji t pada kedua variabel menunjukkan t tabel senilai 2,527 dan signifikansi senilai 0,014. Jika merujuk pada dasar pengambilan keputusannya, yaitu nilai t-tabel yang dibutuhkan $> 1,99$ sebagai kriteria penerimaan H_0 dan juga H_0 diterima jika $p\text{-value} < 0,05$. hal tersebut meninterpretasikan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel fungsi pembinaan manajemen dan variabel prestasi olahraga.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Understandardized B
1	(Constant) 3.946
	X 0.133

Sumber: (Data Primer, 2018)

Hasil dari uji regresi linear berganda akan dimasukkan kedalam persamaan berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y = 3,946 + 0,133X + e$$

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai *constan* yaitu 3,946 yang berarti bahwa nilai tersebut adalah keadaan dimana variabel prestasi olahraga belum dipengaruhi oleh variabel fungsi manajemen pembinaan. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel fungsi manajemen pembinaan yaitu sebesar 0,133 yang menginterpretasikan bahwa setiap kenaikan satuan variabel fungsi manajemen pembinaan maka akan mempengaruhi variabel prestasi olahraga sebesar 0,133 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil koefisien regresi yang positif juga merepresentasikan bahwa variabel fungsi manajemen pembinaan memiliki pengaruh positif terhadap variabel prestasi olahraga.

Pembahasan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi “adanya hubungan fungsi manajemen pembinaan secara positif terhadap prestasi olahraga” dinyatakan **diterima**. Hal ini dapat membuktikan bahwa adanya pengaruh fungsi manajemen pembinaan terhadap prestasi olahraga secara signifikan dan positif. Hubungan antara variabel fungsi manajemen

pembinaan dan prestasi olahraga ini bersifat positif, yang berarti bahwa hubungan antara variabel tersebut menunjukkan arah yang sama. Apabila variabel fungsi manajemen pembinaan mengalami kenaikan, maka variabel prestasi olahraga juga ikut mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika variabel fungsi manajemen pembinaan mengalami penurunan, maka variabel prestasi olahraga juga akan mengalami penurunan juga (Sudijono, 2009). Itulah yang dimaksud dengan hubungan positif antar variabel. Semakin buruk fungsi manajemen pembinaan pada PERBASI Kabupaten Semarang, semakin buruk juga prestasi olahraganya. Jika PERBASI Kabupaten Semarang ingin meningkatkan prestasi olahraganya, maka mereka harus meningkatkan kinerja manajemen pembinaannya. Pengurus PERBASI Kabupaten Semarang bisa memperbaiki masalah yang ada di organisasi tersebut, yang meliputi:

1. Jadwal latihan yang tidak teratur.
2. Mengalami penurunan hasil medali ketika bertanding di PORPROV, antara lain: tahun 2013 perunggu, di tahun 2018 perak, kemudian di tahun 2023 kembali mendapat perunggu. Sedangkan target yang harus di dapat adalah emas.
3. Banyaknya atlet yang setelah lulus SMP atau SMA tidak aktif latihan.
4. Keterbatasan dana untuk kebutuhan fasilitas agar sarana dan prasarana yang memadai.

PERBASI Kabupaten Semarang dapat meningkatkan kualitas kepengurusan organisasi tersebut pada periode yang akan datang. Dengan memperbaiki kualitas sumber daya

manusianya, organisasi tersebut dapat berkembang dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi olahraganya.

Adanya pengaruh fungsi manajemen pembinaan terhadap prestasi olahraga juga didukung oleh hasil analisis statistik deskriptif. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan kedua variabel berada pada interval kategori buruk. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya manajemen pembinaan pada PERBASI Kabupaten Semarang memang buruk dan berdampak pada target prestasi olahraga yang tidak tercapai. PERBASI Kabupaten Semarang mengalami penurunan hasil medali ketika bertanding di PORPROV, antara lain: tahun 2013 perunggu, di tahun 2018 perak, kemudian di tahun 2023 kembali mendapat perunggu. Sedangkan target yang harus di dapat adalah emas. Hal tersebut besar kemungkinan dikarenakan oleh fungsi manajemen pembinaan pada PERBASI Kabupaten Semarang yang buruk.

Hasil pengujian hipotesis ini didukung oleh pernyataan milik Listina dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa pencapaian tujuan organisasi akan lebih mudah dengan adanya organisasi yang baik. Pencapaian tujuan yang merujuk pada target PERBASI Kabupaten Semarang yang belum kunjung tercapai dapat didapatkan dengan meningkatkan kualitas manajemen pembinaan terhadap para atlet dan menjelaskan bahwa untuk mewujudkan target prestasi olahraga yang ambisius dapat dilakukan dengan meningkatkan manajemen pembinaan terhadap atletnya.

Variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki sejumlah indikator, yaitu:

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengembangan keterampilan dan kemampuan, serta pengembangan strategi dan dan mental atlet. Indikator-indikator tersebut dapat membantu meningkatkan fungsi manajemen pembinaan. Suatu organisasi harus memiliki perencanaan yang matang dan dapat dipertanggungjawabkan. Perencanaan yang matang dapat dibuat dengan mengidentifikasi masalah yang ada pada organisasi tersebut. Dengan mengidentifikasi masalah pada organisasi, pengurus dapat memberikan solusi yang nantinya dapat diwujudkan dengan program-program yang matang dan bersifat berkelanjutan. Pengorganisasian pada suatu organisasi juga harus dipikirkan secara matang, seperti pemilihan sumber daya manusia yang berkualitas dan struktur organisasi yang cukup untuk mengatasi masalah yang ada dapat menjadi solusi manajemen pembinaan yang buruk. Setelah dibuat perencanaan dan pengorganisasian, pengurus PERBASI Kabupaten Semarang juga melakukan pengarahan pada atlet basket yang dinaungi organisasi tersebut. Pengarahan dilakukan secara berkelanjutan sehingga dalam penerapannya, pengurus PERBASI dapat menilai perkembangan atau penurunan yang dialami oleh para atlet.

PERBASI juga harus memperhatikan pengembangan keterampilan dan kemampuan para atlet. Pengembangan keterampilan dan kemampuan para atlet bisa dilakukan dengan memperbaiki jadwal latihan yang teratur. Dengan diberikan keteraturan kepada atlet diharapkan dapat menambah disiplin dan semangat mereka untuk meraih target yang

diberikan oleh PERBASI Kabupaten Semarang. Pengembangan strategi dan mental atlet juga perlu dilakukan oleh PERBASI Kabupaten Semarang guna untuk merealisasikan target yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Pengembangan strategi dapat dilakukan dengan melakukan sparing melawan tim lain agar atlet-atlet mendapatkan pengalaman baru dan bisa dijadikan evaluasi untuk menentukan strategi yang matang untuk kedepannya. Hal tersebut juga dapat meningkatkan mentalitas para atlet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu: *Planning*, perencanaan program pembinaan pada PERBASI Kabupaten Semarang dinilai buruk, dibuktikan dengan jadwal latihan yang kurang teratur. *Organizing*, pengorganisasian pada PERBASI Kabupaten Semarang dinilai buruk yang berimbas pada penurunan prestasi olahraga di organisasi tersebut. *Actuating*, pelaksanaan program pembinaan juga dinilai buruk karena banyak dari atlet basket tidak aktif saat latihan. *Controlling*, pengendalian pada PERBASI Kabupaten Semarang dinilai sangat buruk karena kurangnya pemantauan proses selama latihan sehingga berpengaruh terhadap prestasi organisasi tersebut. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan adalah, pertama, pengurus PERBASI Kabupaten Semarang dapat membuat perencanaan organisasi yang matang. Kedua, pengurus PERBASI Kabupaten Semarang dapat membentuk pengorganisasian yang baik dengan merekrut sumber daya

manusia yang berkualitas. Ketiga, pengurus PERBASI Kabupaten Semarang dapat melakukan pengarahan secara berkala untuk melihat perkembangan para atlet. Keempat, pengurus PERBASI Kabupaten Semarang dapat melakukan pengembangan keterampilan dan kemampuan para atlet dengan memperbaiki jadwal latihan yang teratur. Kelima, pengurus PERBASI Kabupaten Semarang dapat melakukan pengembangan strategi dan mental atlet guna mencapai target PERBASI Kabupaten Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yanuar Syauki, Dede Sumarna, & Zaenatul Bahar. (2021). Pengaruh Manajemen Klub Terhadap Kesuksesan Atlet Sepak Bola Bersaudara Fc. *SPORTIF: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi*, 6(2), 76–84. <https://doi.org/10.54438/sportif.v6i2.272>
- Effendi, H. (2016). *Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet*. 1.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. In *Semarang, Universitas Diponegoro* (Edisi 10). UNDIP.
- Hanafi, M., Brahmana, R, P., & Gatot, M, U. (2019). *METODOLOGI KEPELATIHAN OLAHRAGA*. CV. Jakad Media Publishing.
- Human, M. F. (2023). EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA SEPAK BOLA DI AKADEMI FC UNY. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue Mi).
- Listina, J., Zunaidah, Z., & Hudri, A. (2021). Pengaruh Manajemen Organisasi Dan Pembinaan Atlet Terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 20(1), 1475–1693.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.